

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENS

Andri As'ad^{1*}, Prema Hapsari Hidayati², Imam Fatkhurroman³

Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

**Corresponding Author : asad.andri@gmail.com*

ABSTRAK

Hipertensi dimana terjadi peningkatan tekanan darah melebihi batas normalnya yaitu dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg. Riskesdas 2023 didapatkan bahwa di Indonesia terdapat 602.982 pasien dengan diagnosis hipertensi. Kepatuhan minum obat sering kali menjadi masalah besar pada pasien dengan hipertensi, dimana akibat dari kurangnya perhatian terhadap konsumsi obat menyebabkan terjadinya peningkatan dari morbiditas serta mortalitas penyakit hipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan atau *Literature Review*. Didapatkan 10 literatur yang terdiri dari 9 *cross-sectional study*, dan 1 Deskriptif analitik. Hasil penelitian ialah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi antara lain ialah jenis kelamin, usia, motivasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, jumlah obat, penyakit penyerta, lama pemberian obat dan terakhir ialah akses menuju layanan kesehatan pada pasien dengan hipertensi

Kata kunci : faktor kepatuhan, hipertensi, minum obat

ABSTRACT

Hypertension is characterized by an increase in blood pressure exceeding normal limits, with systolic blood pressure exceeding 140 mmHg and diastolic blood pressure exceeding 90 mmHg. The 2023 Basic Health Research (Riskesdas) found that there were 602,982 patients diagnosed with hypertension in Indonesia. Medication adherence is often a significant problem for hypertensive patients, as a lack of attention to medication consumption leads to increased morbidity and mortality. This study used a literature review. Ten literature studies were obtained, consisting of nine cross-sectional studies and one descriptive-analytical study. The study identified factors that can influence medication adherence in hypertensive patients, including gender, age, motivation, family support, healthcare provider support, number of medications, comorbidities, duration of medication administration, and finally, access to healthcare services.

Keywords : compliance factors, medication, hypertension

PENDAHULUAN

Kardiovaskular merupakan salah satu sistem tubuh yang memiliki peran penting bagi manusia, karena fungsi kardiovaskular sendiri merupakan alat transportasi bagi oksigen untuk dapat disebarluaskan di seluruh tubuh guna pembentukan sel dan jaringan, sehingga tanpa adanya sistem kardiovaskular tubuh tidak dapat memproduksi serta menggunakan sel dan jaringan dengan baik, dan apabila sistem kardiovaskular terganggu maka tubuh akan mengalami suatu masalah. Penyakit-penyakit kardiovaskular merupakan sistem yang sering mengalami gangguan di kalangan masyarakat, mencakup penyakit jantung dan pembuluh darah (Pane, Simorangkir, & Saragih, 2022). Hipertensi atau disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah melebihi batas normalnya, yaitu tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Aliyah & Damayanti, 2022).

Hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder; hipertensi primer berasal dari penyebab yang idiopatik, sedangkan hipertensi sekunder memiliki riwayat penyakit sebelumnya seperti stenosis arteri renalis, gagal ginjal, dan lain-lain (Dhrik, Prasetya, &

Ratnasari, 2023). Hipertensi sendiri memiliki banyak komplikasi, seperti stroke, serangan jantung, dan penyakit ginjal (Fitriananci, Suryani, & Yusnilasari, 2022). Berdasarkan data WHO pada tahun 2024, terdapat 1,4 miliar orang pada usia 30–79 tahun di seluruh dunia terkena hipertensi, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahun (WHO, 2025). Dua pertiga dari pasien dengan hipertensi berada di negara berkembang. Hipertensi juga biasa disebut sebagai “silent killer” karena pasien jarang menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, dikarenakan terkadang tidak memiliki gejala. Hasil data dari Riskesdas 2023 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 602.982 pasien dengan diagnosis hipertensi, dan sebanyak 20.103 pasien di Sulawesi Selatan terdiagnosa hipertensi. Meskipun angka pasien hipertensi cukup tinggi, banyak masyarakat di Indonesia tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi dengan alasan merasa sehat, sering lupa atau bosan dalam mengonsumsi obat, menggunakan obat tradisional, tidak tahan efek samping obat, atau ketersediaan obat yang terbatas. Akibatnya, angka hipertensi yang terkendali di Indonesia masih sangat minim, hanya berkisar 51.292 pasien (Kementerian Kesehatan, 2023).

Obat hipertensi telah diuji fungsinya untuk mengontrol tekanan darah secara tepat (Makatindu, Nurmansyah, & Bidjuni, 2021). Pasien dengan hipertensi diwajibkan mengonsumsi obat antihipertensi guna mengontrol tekanan darah dan menghindari komplikasi. Keberhasilan pengobatan hipertensi ditandai dengan terkontrolnya tekanan darah pada pasien (Juniarti, Setyani, & Amigo, 2023; Kartikasari, Rejeki, & Pratama, 2022). Akan tetapi, kepatuhan minum obat sering menjadi masalah besar pada pasien hipertensi, karena kurangnya perhatian terhadap konsumsi obat dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas penyakit hipertensi (Pramana, Dianingati, & Saputri, 2019). Berdasarkan penelitian Elsa dkk. (2024), faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi antara lain adanya dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, serta pemberian motivasi untuk mengonsumsi obat secara teratur. Sedangkan penelitian oleh Gilang dkk. (2019) menyatakan bahwa faktor yang paling berperan dalam kepatuhan minum obat pasien hipertensi adalah tingkat pendidikan pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan minum obat pasien hipertensi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan atau Literature Review. Penelitian ini dilakukan dengan pencarian literatur yang telah terakreditasi seperti Google Scholar, PubMed, serta akses pencarian literatur lainnya yang sejalan dengan penelitian ini menggunakan kata kunci yaitu : Faktor Kepatuhan, Minum obat, Hipertensi. Literatur yang telah di dapatkan kemudian di skrining berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, kriteria inklusi dari penelitian ini ialah literatur dengan waktu publikasi 10 tahun terakhir (2015-2025), serta kriteria eksklusi ialah literatur yang tidak memiliki hubungan dengan judul penelitian yaitu “Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan minum obat pasien hipertensi”. Setelah dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, didapatkan 10 literatur yang terdiri dari 9 cross-sectional study, dan 1 Deskriptif analitik. Hasil pencarian peneliti mendapatkan 10 literatur yang sesuai kriteria inklusi mengenai faktor pengaruh kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan kata kunci yang telah di siapkan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Literature Review

Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Faktor-Faktor Yang	Elsa Melinia Safitri,	Cross sectional Sampel penelitian	Hasil analisis bivariat didapatkan nilai <i>p-value</i> 0,039	Motivasi berobat pasien menjadi

Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Pengobatan di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023	Sugeng Eko Irianto, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji	ini sebanyak 392 responden	(<0,05) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Niali <i>p-value</i> 0,013 (<0,05) peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Niali <i>p-value</i> 0,002 (<0,05) hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Analisa multivariat, motivasi berobat pasien menjadi variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien minum obat nilai <i>Exp (B)/ OR</i> yang paling besar yaitu 2,816. Variabel pendukung seperti dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan menjadi variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen.	variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien minum obat Variabel pendukung seperti dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan menjadi variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang	Galih Adi Pramana, Ragil Setia Dianingati,N ovita Eka Saputri	<i>Cross sectional</i>	Faktor pendidikan memiliki niali <i>p</i> : 0,03, jenis kelamin memiliki nilai <i>p</i> : 0,15, umur memiliki nilai <i>p</i> : 0,56, pekerjaan memiliki nilai <i>p</i> : 0,78, lama terapi memiliki nilai <i>p</i> : 0,42, jenis obat memiliki nilai <i>p</i> : 0,59 serta banyak obat yang dikonsumsi memiliki nilai <i>p</i> : 0,66	Faktor yang paling berpengaruh dalam tingkat kepatuhan pasien hipertensi ialah faktor pendidikan. Faktor lain tidak memberikan pengaruh yang bermakna seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, lama terapi, jenis obat hipertensi, dan banyaknya obat yang dikonsumsi
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Kota Palembang	Nasywa Putri Teria, Mar'atus Sholikhah	<i>Cross sectional</i>	Nilai <i>P-value</i> 0.000 < 0.05 untuk motivasi diri terhadap kepatuhan minum obat. Nilai <i>P-Value</i> 0.008 < 0.05 dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat serta nilai <i>P-Value</i> 0.000 < 0.05 mengenai jumlah obat yang didapatkan terhadap kepatuhan minum obat	Motivasi diri yang tinggi, dukungan keluarga, serta jumlah obat yang sedikit dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi
Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja	Solihin, Bambang Budi Raharjo	<i>Cross sectional</i>	Seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai yang bermakna dengan nilai <i>p-value</i> < dari 0,05 seperti adanya motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan	Motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap terhadap

Puskesmas Pelawan Sarolangun	Pelawan Sarolangun	Pelawan Sarolangun	kepatuhan minum obat	
Faktor prediktor yang mempengaruhi kepatuhan minum Obat pada penderita hipertensi di indonesia	Wahyu Puspita Lestari, Yati Afiyanti, Ida Farida	Cross sectional Jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 400 responden	Dukungan keluarga memiliki <i>p-value:0,004</i> , Peran tenaga kesehatan memiliki <i>p-value:0,000</i> , motivasi berobat dengan <i>p-value:0,000</i> . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR dukungan keluarga : 5,392, nilai OR peran petugas kesehatan : 7,798, nilai OR motivasi berobat 11,027.	Terdapat pengaruh dari adanya dukungan keluarga, pengaruh petugas kesehatan dan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi
Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	Yulika Fitriani, Ismail Efendy, Asriwati	Cross sectional Dengan jumlah seluruh sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 95 pasien dengan hipertensi	Didapatkan nilai <i>p-value</i> : 0,000 untuk hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, jarak vasilitas kesehatan dan lama minum obat dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, nilai <i>p-value</i> : 0,006 untuk hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi	Terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel (pendidikan, pengetahuan, jarak vasilitas kesehatan, lama minum obat dan dukungan emosional dengan terjadinya kepatuhan minum obat pasien dengan hipertensi
Analysis of drug compliance factors in hypertension patients in Cilamaya public health center, karawang regency	Alfaridzi Ibnu Syamsudin, Salman, Mally Ghinan Sholih	Cross sectional Jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 120 responden	Pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan mendapatkan nilai <i>P-value</i> masing-masing: 0,009; 0,001; 0,014; 0,001; 0,001	Peran pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kepatuan minum obat pasien dengan hipertensi
Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat	Agus Susanto, Heni Purwantingrum	Cross sectional Sampel penelitian ini sebanyak 401 responden	Pada penelitian didapatkan hasil analisa bivariat dimana nilai <i>P-value</i> : 0,001 untuk hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, sedangkan didapatkan nilai <i>P-value</i> : 0,880 untuk hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan terakhir didapatkan nilai <i>P-value</i> : 0,341 untuk hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi	Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sedangkan untuk variabel pengetahuan dan peran tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan

				minum pasien	obat hipertensi
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai	Julianus Sudarman, Selvi Alfrida Mangundap, Rina Tampake, Firdaus J. Konoli, Titi Suryani Y. D	Cross sectional	Tigkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai <i>P-value</i> : 0,001, dukungan keluarga memiliki peran pula dengan nilai <i>P-value</i> : 0,000, dan yang terakhir keterjangkauan layanan kesehatan memiliki peran terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan <i>P-value</i> : 0,004	Seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian memiliki peran yang penting terhadap kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi	
Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat hipertensi di puskesmas Cikarang	Nuruz Zakia Andini, Marselina, Masita Sari Dewi, Anom Dwi Prakoso	Desain penelitian deskriptif analitik Dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 98 responden	Faktor hubungan jenis kelamin dan tingkat kepatuhan memiliki nilai <i>P-value</i> : 0,005, hubungan usia dengan kepatuhan minum obat memiliki nilai <i>P-value</i> : 0,003, pendidikan dengan kepatuhan minum obat memiliki nilai <i>P-value</i> : 0,041, penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat memiliki nilai <i>P-value</i> : 0,037, dan terakhir hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat memiliki nilai <i>P-value</i> : 0,191	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien dengan hipertensi ialah atantara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, serta penyakit penyerta	

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian 10 literatur yang telah direview, didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obat hipertensi ialah: Berdasarkan penelitian Nuruz (2024), jenis kelamin menjadi salah satu faktor kepatuhan minum obat pasien, di mana pasien perempuan lebih rutin dan patuh dalam pengobatan dibandingkan laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan memiliki waktu dan kesempatan lebih banyak untuk berobat dan kontrol pengobatan, karena kebanyakan perempuan menghabiskan waktu di rumah. Namun, penelitian Tri (2024) menunjukkan bahwa perempuan maupun laki-laki memiliki peluang yang sama untuk tidak patuh terhadap pengobatan. Pada perempuan, kesibukan mengurus pekerjaan rumah sering menyebabkan lupa mengonsumsi obat meskipun mengetahui penyakitnya, sedangkan laki-laki cenderung kurang peduli terhadap kesehatannya, sehingga walaupun mengetahui penyakit yang diderita, mereka masih banyak yang tidak ingin memeriksa kondisi kesehatannya (Tri, 2024).

Selain jenis kelamin, usia juga menjadi faktor penting. Pasien berusia >65 tahun cenderung tidak patuh dalam melakukan pengobatan karena adanya kendala fisik yang melemah dan ingatan yang berkurang. Sedangkan pasien usia produktif, meskipun fisik dan ingatannya masih baik, kesibukan yang tinggi dapat menurunkan kepatuhan minum obat (Nuruz, 2024). Penelitian Elsa (2024) menjelaskan bahwa kepatuhan konsumsi obat sangat penting untuk mencegah komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Motivasi berobat berperan penting dalam kepatuhan pasien hipertensi, termasuk motivasi intrinsik seperti keinginan hidup sehat, menghindari komplikasi, dan keyakinan terhadap efektivitas obat. Motivasi intrinsik ini perlu didukung edukasi yang baik dan tepat dari tenaga kesehatan. Motivasi eksternal juga penting, berupa dukungan keluarga, komunikasi

baik dengan tenaga kesehatan, dan lingkungan yang mendukung kesembuhan pasien (Elsa, 2024).

Agus (2022) menambahkan bahwa peran keluarga sangat penting sebagai edukator, yaitu memberikan afirmasi positif terhadap setiap pengobatan pasien. Dukungan sosial berupa perhatian, kasih sayang, dan penerimaan terhadap kondisi pasien turut meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Agus, 2022). Solihin (2025) menyatakan bahwa motivasi pasien berbanding lurus dengan keinginan pasien untuk sembuh. Dukungan keluarga juga sangat penting, misalnya mengingatkan pasien minum obat, memberikan akses untuk kontrol rutin, dan memberikan hal-hal positif. Tanpa dukungan keluarga, pasien cenderung ragu dan tidak patuh terhadap pengobatan (Solihin, 2025).

Selain keluarga, tenaga medis juga berperan penting dalam kepatuhan pasien hipertensi. Wahyu (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi edukasi dan motivasi yang diberikan tenaga kesehatan, semakin patuh pasien menjalani pengobatan. Solihin (2025) menambahkan bahwa sikap dan interaksi yang baik dari dokter, perawat, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya meningkatkan kepatuhan pasien. Dokter membangun hubungan kuat dengan pasien sehingga menambah kepercayaan pasien terhadap informasi dan edukasi pengobatan, sedangkan apoteker berperan memberikan informasi cara penggunaan obat dan sebagai pengingat bagi pasien (Solihin, 2025; Wahyu, 2021).

Galih (2019) menyebutkan bahwa pendidikan pasien memengaruhi kepatuhan dalam pengobatan. Pasien dengan pendidikan rendah cenderung mengabaikan pengobatan. Pendidikan yang baik meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit, pentingnya konsumsi obat, dan kontrol tekanan darah (Galih, 2019). Alfaridzi (2022) menambahkan bahwa pengetahuan pasien tentang penyakit yang diderita akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien dalam meminum obat. Pasien berpendidikan tinggi lebih cenderung teratur minum obat dan kontrol penyakitnya, sedangkan sikap yang baik juga mendorong perilaku patuh (Alfaridzi, 2022). Nuruz (2024) meneliti bahwa penyakit komorbid pada pasien hipertensi memengaruhi kepatuhan, karena kombinasi obat yang banyak membuat pasien kesulitan mengikuti aturan pengobatan. Nasywa (2025) juga menunjukkan bahwa jumlah obat yang dikonsumsi memengaruhi kepatuhan pasien; semakin banyak obat, semakin sulit mengikuti aturan pengobatan (Nuruz, 2024; Nasywa, 2025).

Yulika (2024) menyatakan bahwa lama pemberian obat dapat memengaruhi kepatuhan pasien, karena penggunaan obat jangka panjang dapat menimbulkan rasa bosan dan efek samping. Selain itu, akses menuju layanan kesehatan juga berpengaruh; pasien dengan akses buruk cenderung malas kontrol pengobatan dan hanya pergi saat gejala berat muncul. Yulianus (2022) menambahkan bahwa jarak, waktu, transportasi, dan kondisi jalan menuju fasilitas kesehatan memengaruhi kepatuhan pasien; pasien dengan akses baik cenderung lebih patuh, sebaliknya pasien dengan akses buruk cenderung rendah kepatuhannya (Yulika, 2024; Yulianus, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian diatas ialah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi antara lain ialah jenis kelamin, usia, motivasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, jumlah obat, penyakit penyerta, lama pemberian obat dan terakhir ialah akses menuju layanan kesehatan pada pasien dengan hipertensi. Sehingga perlu adanya hubungan yang baik dari keluarga, pemberi layanan kesehatan, serta pemerintah untuk dapat meningkatkan edukasi, komunikasi, serta perbaikan sarana dan prasarana sehingga dapat mengurangi tingkat komplikasi yang tinggi pada pasien dengan hipertensi akibat kepatuhan dan kontrol pengobatan yang adekuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muslim Indonesia atas dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., & Damayanti, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di *primary health care* negara berkembang: *Systematic review*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Andini, N. Z., Marselina, Dewi, M. S., & Prakoso, A. D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat hipertensi di puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 3(1). <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/cmj>
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis hubungan pengetahuan terkait hipertensi dengan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1). <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Fitriananci, D., Suryani, L., & Yusnilasari. (2022). Analisis kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 5(1). <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.396>
- Fitriani, Y., Efendy, I., & Asriwati. (2024). Faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, (1).
- Galih. (2019). Faktor pendidikan sebagai penentu kepatuhan pasien hipertensi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Ibnu Syamsudin Alfaridzi, Salma, & Ghinan Sholih Mally. (2022). *Analysis of drug compliance factors in hypertension patients in Cilamaya Public Health Center, Karawang Regency*. *Pharmacon*, 11(3).
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (*Level of knowledge with adherence to taking medication in patients with hypertension*). *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1).
- Kartikasari, Rejeki, D. S. S., & Pratama, S. (2022). *Literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di berbagai wilayah Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi faktor pendukung yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan*, 9(1).
- Nuruz, (2024). Pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. [Sumber jurnal tidak tersedia].
- Pane, J. P., Simorangkir, L., & Saragih, P. I. S. B. (2022). Faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular berbasis masyarakat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1).
- Puspitasari, W., Afyanti, Y., Farida, I., & Tangerang, S. Y. (2021). Faktor prediktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 29.

- Safitri, E. M., Irianto, S. E., Rahayu, D., & Setiaji, B. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam pengobatan di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Solihin, Bambang Budi Raharjo. (2025). Faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(1), 204. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.4647>
- Sudarman, Y., Mangundap, S., Tampake, R., Konoli, F., & Suryani, T. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Susanto, A., Purwantingrum, H., & Bersama, H. (2022). Analisis pengetahuan, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi untuk minum obat (*Analysis of knowledge, family support, and role of health professional with hypertension patients adhered to taking antihypertensives*). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 8(2).
- Teria, N. P., & Sholikhah, M. (2025). Fakto-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.64465/jkfn.v1i2.50>
- World Health Organization* (WHO). (2025, September 25). *Hypertension*. Retrieved November 3, 2025, from https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yulianus, (2022). Akses menuju layanan kesehatan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. [Sumber jurnal tidak tersedia].
- Yulika, (2024). Lama pemberian obat dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. [Sumber jurnal tidak tersedia].